

UPAYA JAPAN INTERNATIONAL COOPERATION AGENCY DALAM IMPLEMENTASI OFFICIAL DEVELOPMENT ASSISTANCE UNTUK MEMBANGUN SEKTOR PERTANIAN TIMOR-LESTE

Agostinho Da Costa Tavares, I Made Anom Wiranata, Putu
Titah Kawitri Resem

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email:

lerehop_16@yahoo.com,anomwiranata@gmail.com,kawitriresen@y
ahoo.com.

ABSTRAK

Timor-Leste as a relatively young country needs foreign aid to develop its agricultural sector especially sustainable agriculture. Japan International Cooperation Agency (JICA) is Japanese Government development agency that distributes Official Development Assistance (ODA) bilaterally to Government of Timor-Leste. One of the assistance that provided by JICA to the Timor-Leste is Study Community-Based Integrated Watershed Management in Lacro and Comoro River Basins which classified as technical cooperation. This assistance is provided in order to assist the sustainable agriculture in Timor-Leste. The aim of this research to describe the Efforts of JICA in the implementation of ODA to build the agricultural sector in Timor-Leste as a proponent of the peacebuilding process in Timor-Leste through the Study Community-Based Integrated Watershed Management in Lacro and Comoro River Basins in the year 2005-2010. Development agency, foreign aid, agriculture, and sustainable agriculture are concepts that used in this research.

Keywords : *Sustainable agriculture, development agency, foreign aid, Timor-Leste*

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan sektor pertanian menjadi hal yang sangat penting bagi Timor-Leste. Hal ini disebabkan sekitar 80% penduduk Timor-Leste mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama (Tsukamoto, 2011). Deforestasi yang cepat, Kurangnya tenaga ahli dan kurangnya lahan yang produktif yakni hanya sekitar 13% dari luas daratan Timor-Leste secara keseluruhan yakni 14.847 km² (Ministry of Economy and Development Timor-Leste, 2012). Dengan mengingat bahwa Timor-Leste masih merupakan negara yang tergolong muda memerlukan bantuan luar negeri untuk membangun sektor pertaniannya (Tsukamoto, 2011).

Jepang merupakan salah satu negara yang memberikan bantuannya kepada Timor-Leste sejak pasca jajak pendapat perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa. Mengenai hal ini, Jepang telah mengalokasikan dana bantuan sebesar 38,6 Juta US\$ melalui PBB setelah referendum sebagai bantuan awal

Jepang kepada Timor-Leste dan dilanjutkan dengan mengalokasikan sekitar 100 Juta US\$ pada Dana Kepercayaan PBB untuk pasukan multinasional di Timor-Leste (Ministry of Foreign Affairs Japan, 2007).

Peran serta Jepang dalam proses pembangunan di Timor-Leste terutama pasca konflik kemerdekaan Timor-Leste dilakukan melalui salah satu *development agency* milik Jepang yaitu *Japan International Cooperation Agency* (JICA) dengan didasarkan pada prioritas pembangunan nasional yang dirancang oleh pemerintah Timor-Leste. Bantuan ini disalurkan melalui bentuk *Official Development Assistance* yang sesuai dengan visi dan misi JICA untuk mendukung pembangunan di negara-negara berkembang. Salah satu program JICA yang menjadi fokus penelitian ini adalah pada pembangunan pertanian mengingat pentingnya pertanian bagi penduduk Timor-Leste. Fokus bantuan JICA ini terletak pada aspek pengairan yakni di sungai Lacro dan Comoro. Hal ini dikarenakan kedua sungai memberikan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat Timor-Leste sebagai penyuplai air

serta mendukung sistem irigasi pertanian bagi masyarakat Timor-Leste (JICA, 2007a).

Deforestasi yang terus-menerus terjadi di kedua daerah aliran sungai tersebut selama bertahun-tahun menimbulkan berbagai masalah lingkungan, seperti berkurangnya kuantitas dan kualitas air bersih dari kedua sungai. Hal ini kemudian mendorong Kementerian Perikanan, Kehutanan dan Pertanian Timor-Leste (*Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries* atau MAFF) untuk bekerjasama dengan JICA untuk mewujudkan proyek “*Studi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Terpadu yang Berbasis Masyarakat di Lembah Sungai Lacló dan Comoro*” agar MAFF beserta masyarakat setempat bisa mengelola kedua daerah aliran sungai tersebut secara berkelanjutan dan juga hasil dari studi ini bisa dijadikan panduan untuk mengelola daerah aliran sungai lainnya di Timor-Leste. Lingkup kerja (*Scope of Work*) dari proyek ini sendiri ditandatangani pada 28 April 2005 oleh JICA dan MAFF. Proyek ini sendiri merupakan ODA bersifat bilateral dan digolongkan dalam *technical cooperation* (bantuan teknis) (JICA, 2007a).

1.2 Kerangka Konseptual

1. Development Agency

Aktor-aktor yang terlibat dalam bantuan pembangunan (*development aid*) dapat dikelompokkan berdasarkan perannya di dalam aktivitas bantuan pembangunan seperti donor sebagai penyedia dana, pelaksana yang menyediakan pelayanan jasa dan penerima yang menerima manfaat dari dana dan jasa. Selain itu, aktor-aktor tersebut juga dapat dibedakan dari segi status yakni negara berdaulat dan agensi-agensinya yang berasosiasi dengan negara, dan organisasi non-pemerintah (Tisch dan Wallace, 1994).

Upaya *Japan International Cooperation Agency* (JICA) dalam implementasi *Official Development Assistance* (ODA) untuk membangun sektor pertanian di Timor-Leste melalui “*Studi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Terpadu yang Berbasis Masyarakat di Lembah Sungai Lacló dan Comoro pada tahun 2005-2010*”, merupakan ODA yang berasal dari negara (*state*) dalam hal ini pemerintah Jepang yang kemudian disalurkan melalui JICA sebagai agensi pemerintah Jepang yang menyalurkan bantuan ODA bilateral dan Timor-Leste sebagai resipien dari bantuan yang diberikan oleh JICA.

2. Bantuan Luar Negeri

Bantuan luar negeri sendiri diartikan sebagai penyaluran sumber daya dari satu negara ke negara lain yang dapat berupa

dana atau barang (Perwita dan Yani, 2006). Bantuan luar negeri memiliki berbagai bentuk. Namun, jenis bantuan luar negeri yang paling berpengaruh sekaligus memiliki jumlah yang sangat besar adalah *Official Development Assistance* (Tarp, n.d. hal. 3). *Official Development Assistance* didefinisikan oleh *Development Assistance Committee of the Organization for Economic Co-operation and Development* harus memenuhi berbagai ketentuan, seperti :

- a.) Harus dijalankan oleh pemerintah atau agensi pemerintah.
- b.) Tujuan utamanya adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi dan kemakmuran di negara berkembang.
- c.) Memiliki persyaratan khusus (*concessional terms*) yakni bantuan elemen hibah setidaknya 25%. (JICA, 2013).

Penyaluran ODA sendiri kemudian dibagi menjadi dua yakni secara multilateral dan bilateral. Bantuan multilateral diberikan melalui organisasi internasional misalnya Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Sedangkan, bantuan bilateral akan langsung diberikan kepada negara berkembang. terbagi menjadi tiga kategori yakni bantuan hibah, bantuan teknis dan pinjaman ODA (JICA, 2013). Bantuan ODA yang diberikan oleh JICA kepada Timor-Leste merupakan bantuan yang disalurkan secara bilateral dan langsung diberikan kepada Timor-Leste dengan mengacu pada prioritas pembangunan nasional Timor-Leste. Bantuan bilateral dalam konteks penelitian ini adalah jenis bantuan yang termasuk dalam kategori *technical cooperation* (bantuan teknis).

3. Pertanian

Pertanian sendiri bisa dikategorikan di dalam dua makna yakni pertanian dalam makna sempit dan pertanian dalam makna yang luas. Pertanian dalam makna yang sempit berarti hanya digolongkan dalam aktivitas bercocok tanam yang mana hal ini berarti hanya berada dalam lingkup kegiatan usaha tanaman. Sedangkan pertanian dalam arti luas melingkupi berbagai aktivitas seperti bercocok tanam, kehutanan, perikanan dan peternakan (Tarigan dan Salmiah, n.d).

Konteks dari pertanian di dalam penelitian ini mengambil pertanian dalam arti luas karena aktivitas-aktivitas di dalam “*Studi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Terpadu yang Berbasis Masyarakat di Lembah Sungai Lacló dan Comoro pada tahun 2005-2010*” mencakup berbagai kegiatan pertanian dalam arti luas seperti program manajemen penggunaan lahan (*Land Use/Management Program*),

program manajemen hutan (*Forest Management Program*), program manajemen lading pertanian dan hewan ternak (*Farm and Livestock Management Program*), dan program manajemen agroforestry (*Agroforestry Management program*), dan lain-lain (JICA, 2007b).

4. Sustainable Agriculture

Konsep *sustainable agriculture* sendiri memiliki banyak definisi dan salah satunya dari ATTRA (*the National Sustainable Agriculture Information Service*):

"Sustainable agriculture is one that produces abundant food without depleting the earth's resources or polluting its environment. It is agriculture that follows the principles of nature to form system for rising crops and livestock that are, like nature, self-sustaining. Sustainable agriculture is also the agriculture of social values, one whose success is indistinguishable from vibrant rural communities, rich lives for families on the farm, and wholesome food for everyone" (Dikutip dalam Kluson, n.d, hal. 2).

Definisi dari konsep diatas tersebut memberikan suatu pemahaman bahwa *sustainable agriculture* merupakan suatu sistem yang menghasilkan makanan dalam jumlah yang banyak tanpa merusak alam di sekitarnya dan juga sistem ini tidak bisa dipisahkan dari keterlibatan masyarakat setempat.

Konsep *sustainable agriculture* memiliki relevansi dengan penelitian ini karena pembangunan sektor pertanian secara berkelanjutan merupakan hal yang vital demi mewujudkan ketahanan pangan yang stabil baik pada saat ini maupun masa depan. *Sustainable agriculture* ini sendiri memiliki tiga elemen yakni ekonomi, lingkungan, dan sosial yang mana ketiga elemen ini memiliki keterkaitan satu sama lain (*University of Kentucky*, n.d). Hal ini berarti pembangunan pertanian secara berkelanjutan tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan produksi pangan untuk konsumsi serta permintaan pasar namun juga menjaga sekaligus memperkuat hal-hal yang menyokong sektor pertanian khususnya sistem pengairan dengan upaya melibatkan komunitas setempat untuk berpartisipasi aktif menjaga DAS Laclo dan Comoro di Timor-Leste sebagaimana yang telah direncanakan oleh kedua pihak yakni JICA dan pemerintah Timor-Leste dan juga proyek ini merupakan proyek percontohan dalam pengelolaan

daerah-daerah aliran sungai lainnya di Timor-Leste.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian pertama yang akan digunakan peneliti sebagai kajian pustaka di dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Manuela Pereira, Yodi Mahendradata, dan Retna Siwi Padmawati pada tahun 2012 yang berjudul "*Kebijakan dan Implementasi Bantuan Luar Negeri AUSAID di Timor-Leste: Evaluasi Terhadap Proyek Dukungan Rencana Strategik Sektor Kesehatan*". Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal membahas bantuan luar negeri. Tetapi, perbedaannya terletak pada lembaga pemberi bantuan dan konteks bantuan yaitu peneliti menekankan pada upaya JICA dalam mengimplementasikan ODA untuk membangun sektor pertanian melalui "*Studi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Terpadu yang Berbasis Masyarakat di Lembah Sungai Laclo dan Comoro pada tahun 2005-2010*" dan peneliti juga tidak mengevaluasi kembali bantuan yang telah diberikan oleh JICA.

Penelitian kedua atau terakhir yang peneliti gunakan sebagai referensi di dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hutriana pada tahun 2013 yang berjudul "*Peranan JICA (Japan International Cooperation Agency) terhadap Penanganan Sampah Perkotaan Makassar 2008-2012*". Penelitian yang dilakukan oleh Hutriana menekankan pada kerjasama untuk mengatasi ancaman-ancaman lingkungan antara JICA dengan Pemerintah Kota Makassar dalam hal penanganan sampah di Kota Makassar. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dalam hal membahas mengenai bantuan teknis yang diberikan oleh JICA. Namun, konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda karena menekankan pada bantuan teknis untuk membangun sektor pertanian di Timor-Leste serta peneliti juga memiliki persepsi yang berbeda dengan Hutriana mengenai JICA yang mana peneliti berpendapat bahwa JICA merupakan *development agency* sedangkan Hutriana berpendapat bahwa JICA merupakan *Inter-Governmental Organization* (IGO's).

3. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan *genre* studi kasus (*case study*) untuk mendeskripsikan upaya *Japan International Cooperation Agency* (JICA) dalam implementasi *Official Development Assistance* (ODA) untuk membangun sektor pertanian di Timor-Leste dengan Studi Pengelolaan Daerah Aliran

Sungai Terpadu yang Berbasis Masyarakat di Lembah Sungai Lacló dan Comoro pada tahun 2005-2010. Lokasi penelitian adalah cabang *Japan International Cooperation Agency* (JICA) di Timor-Leste. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari dokumen JICA dan pemerintah Timor-Leste terkait dengan studi ini, tesis, skripsi, buku, jurnal, dan data lainnya di berbagai *website* yang berhubungan dengan kegiatan JICA dalam upaya pembangunan sektor pertanian. Unit analisis dari penelitian ini adalah JICA sebagai agensi pembangunan pemerintah Jepang yang berfungsi sebagai penyalur bantuan ODA bilateral kepada negara-negara berkembang (JICA, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yang data-datanya berupa data sekunder yang berasal dari dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasca kemerdekaan Timor-Leste pada tahun 2002, pembangunan menjadi tantangan bagi Pemerintah Timor-Leste khususnya sektor pertanian. Hal ini kemudian mendorong Pemerintah Timor-Leste untuk menerima bantuan luar negeri. Salah satu negara yang memberikan bantuan luar negeri kepada Timor-Leste adalah Jepang melalui *development agency* (agensi pembangunan) *Japan International Cooperation Agency* (JICA) yang berfungsi menyalurkan ODA secara bilateral dari pemerintah Jepang ke negara lain dan salah satunya Timor-Leste. Bantuan yang diberikan JICA kepada Timor-Leste didasari oleh visi dan misi JICA untuk mendukung pembangunan di Timor-Leste berdasarkan pada Prioritas Nasional Timor-Leste. JICA memulai kerjasama dengan Timor-Leste sejak tahun 2000 dan membuka kantornya di Timor-Leste pada Maret tahun 2003 (JICA, 2013). JICA mendukung pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Timor-Leste sesuai dengan Prioritas Nasional (NP) untuk memastikan pembangunan berkelanjutan demi membangun negara yang mandiri dengan memfokuskan pada 4 area prioritas, yaitu pembangunan pertanian dan pedesaan, perawatan dan peningkatan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia dan institusi dan konsolidasi perdamaian (JICA, 2009).

Dalam tulisan ini peneliti akan memfokuskan pada bantuan JICA dalam sektor pertanian. Pertanian memainkan peran vital dalam pemberantasan kemiskinan. Berdasarkan hal ini, JICA mengalokasikan

sumber daya yang signifikan untuk membantu sektor ini. Adapun beberapa proyek yang dilakukan JICA di Timor-Leste untuk membantu pembangunan pertanian dan pedesaan seperti proyek irigasi dan pengolahan beras di Distrik Manatuto, proyek pengembangan dan rehabilitasi sistem irigasi Maliana I, dan studi pengelolaan daerah aliran sungai terpadu yang berbasis masyarakat di Lembah Sungai Lacló dan Comoro yang menjadi contoh kasus yang dipilih dalam pembahasan penelitian ini (JICA, 2009).

Proyek studi ini merupakan proyek bantuan teknis (*technical assistance*) yang diimplementasikan oleh JICA bersama dengan MAFF. Jenis bantuan teknis yang dimaksudkan adalah studi pengembangan yang bertujuan untuk mendukung perumusan berbagai rencana pengembangan seperti peningkatan produksi pertanian, pengembangan kualitas sumber daya manusia, dan lain-lain. Dalam melaksanakan proyek studi ini, JICA mengutus para ahli yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing untuk mendukung perumusan manajemen DAS di DAS Lacló dan Comoro yang kemudian dapat digunakan sebagai panduan manajemen DAS lainnya di Timor-Leste.

Studi ini memiliki tiga tujuan utama yakni:

- a) Merumuskan suatu rencana pengelolaan DAS terpadu yang berbasis komunitas bagi DAS Lacló dan Comoro
- b) Mempersiapkan pedoman pengelolaan DAS untuk merumuskan suatu rencana pengelolaan DAS berbasis masyarakat di DAS seluruh Timor-Leste.
- c) Membangun kapasitas staf setempat untuk merumuskan dan menjalankan rencana manajemen DAS melalui *on-the-job training* dalam studi ini (JICA 2007a).

Selama pelaksanaan studi ini, Kementerian Kehutanan, Pertanian dan Perikanan/*Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries* (MAFF) mengalami restrukturisasi dan berganti nama menjadi Kementerian Pertanian dan Perikanan/*Ministry of Agriculture and Fisheries* (MAF) yang didasarkan pada Piagam MAF tahun 2008 (Keputusan Pemerintah No.18 Tahun 2008). Piagam ini mencakup berbagai perubahan dalam struktur dari Ketetapan No.4 tahun 2003 mengenai kompenen struktur Kementerian Kehutanan, Pertanian dan Perikanan/*Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries* (MAFF) (Dikutip dalam JICA Final Report Volume 1, 2010, hal. 2-8). Sebagai akibat dari restrukturisasi tersebut, Direktorat Nasional Kopi dan Kehutanan/*National Directorate of Coffee and Forestry* (NCDF) berubah menjadi Direktorat Nasional

Kehutanan/*National Directorate of Forestry* (NDF) (Dikutip dalam JICA Final Report Volume 1, 2010, hal. 2-13).

Adapun dalam pelaksanaannya, studi ini dibagi menjadi tiga tahap yakni tahap pertama adalah tahap perumusan konsep rencana pengelolaan DAS yang berjalan dari bulan November 2005 hingga Desember 2007, tahap kedua adalah tahap pelaksanaan *pilot project* yang berlangsung dari bulan Januari 2008 hingga bulan Desember 2009 dan tahap ketiga atau terakhir adalah tahap pembuatan laporan studi sebagai rekomendasi bagi MAFF dalam hal rencana manajemen di kedua DAS sendiri dilaksanakan pada bulan Januari 2010 hingga bulan Maret 2010. (JICA, 2007a, hal. 2).

Pada tahap pertama dari studi ini, tim studi yang diutus oleh JICA telah melakukan penelitian lapangan di DAS Lacio dan Comoro dengan mengacu pada lingkup kerja yang telah disepakati antara JICA dan MAFF sejak bulan November pada tahun 2005. Studi ini sempat mengalami masa istirahat yang cukup panjang selama tahun 2006 (JICA, 2007a). Hal ini disebabkan konflik di Timor-Leste yang berawal dari 600 orang tentara yang melakukan protes dengan menolak kembali ke barak tentara karena kondisinya yang tidak layak dan kebijakan yang diskriminatif terkait perekrutan dan promosi tentara (Auweraert, 2012, hal. 4-5).

Setelah konflik berakhir, studi kembali dilanjutkan dengan melakukan beberapa aktivitas seperti survei mengenai desa-desa di kedua DAS, survei mengenai kondisi hutan, analisa gambar dari satelit dan tanah longsor dan mempersiapkan peta mengenai tumbuh-tumbuhan dan penggunaan lahan. Setelah itu, dalam kegiatan studi ini kemudian disusun konsep rencana manajemen DAS yang terdiri dari delapan program yakni program penggunaan dan manajemen lahan, program manajemen hutan, program manajemen kebun dan hewan ternak, program manajemen *agroforestry* dan *silvo-pastoral*, program pengembangan masyarakat dan mata pencaharian, program kontrol sedimen dan perlindungan terhadap lereng gunung, program penyebaran informasi dan peningkatan kesadaran, dan program pengembangan kapasitas (JICA, 2007a).

Adapun di dalam studi ini juga dijabarkan konsep rencana manajemen DAS yang dibuat sebelumnya. Konsep rencana manajemen DAS ini mencakup delapan (8) program dan 30 sub-program. Dalam konsep rencana manajemen DAS ini, disarankan agar program-program yang diusulkan dalam konsep rencana manajemen ini dilaksanakan secara

partisipatif, bertahap dan fleksibel agar MAF, masyarakat dan *stakeholder* lainnya mampu melaksanakan rencana manajemen DAS ini sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing *stakeholder*.

Tim studi kemudian melakukan evaluasi terhadap 30 sub-program yang telah diusulkan dan mengidentifikasi beberapa sub-program yang menjadi prioritas yakni Perencanaan Penggunaan Lahan Partisipatif, Sub-Program Penanaman Pohon, Sub-Program Perencanaan Pengelolaan Hutan, Sub-Program Pengembangan Bibit Berbasis Komunitas, Sub-Program Promosi Berkebun di Daerah Pegunungan Secara Berkelanjutan, Sub-Program Rehabilitasi Perkebunan Kopi, Sub-Program Kontrol Penggembalaan dengan Bank Protein, Sub-Program Sub-Program Pembangunan Energi Alternatif di Desa dan Sub-Program Kampanye Peningkatan Kesadaran Publik. Setelah membuat konsep rencana manajemen DAS dan penentuan sub-program yang menjadi prioritas, *pilot project* pun kemudian dilakukan (JICA, 2007b).

Pada Januari tahun 2008 hingga Agustus tahun 2009, JICA telah menjalankan *pilot project* atau tahap kedua dari studi ini di 4 desa yang terletak di DAS Lacio dan Comoro. Desa-desa tersebut antara lain Desa Tohumeta dan Samalete di DAS Comoro dan Desa Faturasa dan Batara di DAS Lacio. Tujuan utama dari *pilot project* ini adalah untuk menyelesaikan atau menyempurnakan konsep dari rencana manajemen DAS yang telah disusun sebelumnya. Di dalam *pilot project* tersebut, JICA mengaplikasikan beberapa sub-program yang menjadi prioritas sebagaimana yang telah disebutkan dalam paragraf sebelumnya. Selain itu, mengembangkan model mekanisme untuk implementasi dari rencana manajemen DAS dan mengembangkan kapasitas dari para *stakeholder* untuk melaksanakan sub-program dari rencana manajemen DAS juga merupakan hal yang dilakukan demi mencapai tujuan dari *pilot project* ini (JICA, 2008a).

JICA menunjuk dua NGOs (*Non-Governmental Organizations*) yaitu Halarae Foundation dan USC Canada Timor-Leste dalam melaksanakan *pilot project* ini. (JICA, 2008b).

Adapun dalam pelaksanaan *pilot project* ini tidak semua sub-program yang menjadi prioritas dijalankan dalam *pilot project* karena hal ini tidak dilepaskan dari prinsip partisipatif dalam studi ini yang diterapkan sejak awal pelaksanaan *pilot project* yang diawali dengan sosialisasi.

Tahap pembuatan laporan mengenai pengusulan rencana manajemen DAS di DAS Lacro dan Comoro sebagai merupakan tahap akhir dari pelaksanaan studi ini. Dengan kata lain, kegiatan studi yang dilakukan oleh JICA, *pilot project* dan hasil berupa laporan rencana manajemen DAS tahap final merupakan wujud implementasi bantuan teknis yang diberikan oleh JICA kepada Timor-Leste. Adapun di dalam laporan ini diusulkan delapan program dalam rencana manajemen DAS. Kedelapan program tersebut antara lain :

a.) Program perencanaan manajemen lahan bertujuan untuk mendorong atau mempromosikan penggunaan lahan yang tepat untuk mempertahankan dan meningkatkan fungsi dari kedua DAS (JICA, 2007c). Program ini memiliki satu sub-program yakni Perencanaan Penggunaan Lahan Partisipatif/*Participatory Land Use Planning Sub-Program* (PLUP-SP) (JICA Final Report Volume 1, 2010).

Program Manajemen Perkebunan dan Hewan Ternak yang bertujuan untuk meningkatkan mata pencaharian penduduk setempat melalui meningkatkan produktivitas perkebunan atau memperbaiki kualitas makanan. Adapun program ini juga memiliki tujuan yang lain yakni meminimalisir resiko dari kekurangan nutrisi dan atau penyakit dari hewan ternak dengan memperbaiki praktek pengembangbiakkan hewan (JICA, 2007c). Program ini memiliki empat sub-program seperti Sub-Program Pengembangan Bibit Berbasis Komunitas/*Community-Based Seed Extension Sub-program* (CBSE-SP), Sub-Program Kebun Rumahan/*Home Garden Sub-program* (HG-SP), Sub-Program Kontrol Pengembalaan dengan Bank Protein/*Grazing Control with Protein Bank Sub-program* (GCPB-SP) dan Sub-Program Pengawetan Makanan Hewan/*Animal Feed Preservation Sub-program* (AFP-SP) (JICA Final Report Volume 1, 2010).

c.) Program Manajemen Hutan dan Reforestasi memfokuskan untuk memperbaiki atau meningkatkan sumber daya hutan yang ada dan memulihkan wilayah hutan yang telah rusak di kedua DAS (JICA, 2007c). Program ini memiliki tiga sub-program yakni Sub-program Promosi Penanaman Pohon/*Tree Planting Promotion Sub-Program* (TPP-SP), Sub-program Promosi Produksi Seedling/*Seedling Production Promotion Sub-program* (SP-SP) dan Sub-Program Perencanaan Pengelolaan Hutan/*Forest Management Planning Sub-program* (FMP-SP) (JICA Final Report Volume 1, 2010).

d.) Program Manajemen Wanatani (*Agroforestry*) memiliki sasaran untuk

mewujudkan manajemen lahan secara berkelanjutan sambil mempertahankan hasil pertanian dan produktivitas lahan. Program ini memiliki dua sub-program yakni Sub-Program Promosi Berkebun di Daerah Pegunungan Secara Berkelanjutan/*Sustainable Upland Farming Promotion Sub-program* (SUFP-SP) dan Sub-Program Rehabilitasi Perkebunan Kopi/*Coffee Plantation Rehabilitation Sub-program* (CPR-SP) (JICA Final Report Volume 1, 2010).

e.) Program Kontrol Sedimen dan Proteksi Lereng (*Slope Protection*) memiliki tujuan untuk mencegah perluasan dari tanah longsor dan untuk mengontrol aliran endapan di bagian atas dari kedua DAS sebagaimana juga untuk meminimalisir perpindahan dari endapan dalam jalur aliran utama Sungai Lacro dan Comoro (JICA, 2007c). Program ini memiliki empat sub-program, seperti Sub-Program Perlindungan Terhadap Lereng/*Slope Protection Sub-program* (SP-SP), Sub-Program Kontrol Sedimen/*Sediment Flow Control Sub-program* (SFC-SP), Sub-Program Proteksi terhadap Area Tepi Sungai/*Riverbank Protection Sub program* (RP-SP) dan Sub-Program Pengendalian selokan Tahap Awal/*Initial Gully Control Sub-program* (IGC-SP) (JICA Final Report Volume 1, 2010).

f.) Program Pengembangan Komunitas/Mata Pencaharian memfokuskan pada pengembangan dan peningkatan mata pencaharian bagi penduduk di kedua DAS sambil menjaga lingkungan/sumber daya alam di kedua DAS. Program ini memiliki beberapa tujuan khusus yakni meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dan mempertahankan manfaat-manfaat yang berasal dari sumber daya alam melalui promosi pembangunan energi pedesaan dan diversifikasi sumber pemasukan melalui penyediaan kesempatan-kesempatan untuk memperoleh pemasukan (JICA, 2007c). Program ini memiliki dua sub-program yakni Sub-Program Pembangunan Energi di Desa/*Rural Energy Development Sub-program* (RED-SP) dan Sub Program Mengenai Penghematan Biaya/Menghasilkan Pemasukan/*Income-Generating/Cost-Saving Sub-program* (IG/CS-SP).

g.) Program Peningkatan Kesadaran Publik dan Penyebaran Informasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman semua stakeholder mengenai perlunya manajemen hutan dan DAS dan penjelasan mengenai sub-program yang diusulkan dalam rencana manajemen DAS. Adapun dua sub program yang berada di bawah naungan program ini, antara lain Sub-

Program Kampanye Peningkatan Kesadaran Publik/*Public Awareness Campaign Sub-program* (PAC-SP) dan Sub-Program Pendidikan Lingkungan/*Environmental Education Sub-program* (EE-SP) (JICA Final Report Volume 1, 2010).

h.) Program Pengembangan Kapasitas bertujuan untuk Memberikan fondasi kapabilitas/kemampuan para stakeholder dalam sektor-sektor yang terkait dengan DAS sehingga manajemen DAS yang terintegrasi dan berkelanjutan yang diharapkan dari rencana ini dapat dicapai merupakan sasaran utama dari program ini (JICA, 2007c).

Program pengembangan kapasitas terdiri dari 3 (tiga) sub program yakni Sub-Program Pengembangan Institusional Berkaitan Dengan Manajemen DAS/*Watershed Management-related Institutional Development Sub-program* (WMID-SP), Sub-Program Pengembangan Kapasitas/*Capacity Development Sub-program* (CD-SP) dan Sub-Program Peningkatan Mobilitas/*Mobility Improvement Sub-program* (MI-SP) (JICA Final Report Volume 1, 2010).

Adapun di dalam rencana ini juga tercantum mengenai sub-DAS yang menjadi prioritas selama lima tahun ke depan. Dua sub-DAS yakni Sub-DAS Bemos di DAS Comoro dan Sub-DAS Noru di DAS Lacleo dipilih menjadi area implementasi dari rencana manajemen DAS selama 5 tahun ke depan.

Sub-DAS Bemos memiliki wilayah seluas 4.400 ha yang di dalamnya terdapat lima desa yakni Desa Dare, Desa Tohumeta, Desa Talitu, Desa Cotalau dan Desa Madabeno. Sub-DAS Noru memiliki luas wilayah 12.900 ha dengan mencakup enam desa di dalamnya yaitu Desa Fahisoi (Liquidoe), Desa Fadabloco, Desa Fahisoi (Remexio), Desa Faturasa, Desa Hautoho dan Desa Maumeta (JICA Final Report Volume 1, 2010, hal. 7-1). Berdasarkan pada pengalaman yang diperoleh dari implementasi *pilot project* oleh JICA pada 2009, terdapat tiga sub-program yang diidentifikasi menjadi prioritas di masing-masing desa di sub-DAS Bemos dan Noru. Penyusunan prioritas pun dilaksanakan dengan menguji kondisi sosial dan alam dari Sub-DAS Bemos dan Noru sebagaimana juga dengan kesesuaian sub-program. Skala prioritas tersebut pun tercantum dalam tabel di bawah ini: **Tabel 1.** Sub-Program Sementara yang Terpilih (*Tentatively Selected Sub-programs*)

Daerah Sub-DAS	Sub-Program
Bemos	TPP-SP & SPP-SP
	CBSE-SP
	HG-SP
	SUFP-SP
	GCPB-SP
	IG/CS-SP
	CDC-IGC
Noru	TPP-SP & SPP-SP
	CBSE-SP
	SUFP-SP
	IG/CS-SP

Sumber: JICA Final Report Volume 1, 2010, hal. S-20 – S-21

Hal lainnya yang perlu dicatat bahwa sub-program yang akan dijalankan di masing-masing desa yang menjadi target implementasi sebaiknya dipilih oleh masyarakat setempat pada awal pelaksanaan rencana yang akan berjalan selama lima tahun.

Sehingga, identifikasi pada tabel di atas hanyalah sebagai seleksi sementara untuk perencanaan manajemen selama lima tahun yang secara garis besar terbagi dalam tiga bagian yakni tahap persiapan implementasi (*Preparatory work*), implementasi dari sub-sub program yang telah diidentifikasi dan evaluasi dari sub-program (JICA Final Report Volume 1, 2010).

Berdasarkan dari uraian di atas, memberikan suatu pembuktian bahwa, Pemerintah Timor-Leste memerlukan bantuan teknis dari JICA dalam hal membantu perencanaan manajemen DAS demi mewujudkan pengelolaan DAS secara berkelanjutan dikarenakan kapasitas dan pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat setempat dan lembaga pemerintah (MAF/NDF) yang masih terbatas.

Hal ini sangat diperlukan karena pengelolaan DAS yang berkelanjutan akan mengarah pada keterlibatan masyarakat demi meningkatkan produksi pertanian tanpa merusak lingkungan (Kluson, n.d, hal. 2).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya implementasi ODA dalam membangun sektor pertanian di DAS Lacleo dan Comoro yang dilaksanakan oleh JICA dan didampingi oleh MAFF yang melibatkan masyarakat setempat merupakan bantuan yang ditujukan untuk mendukung tercapainya pertanian berkelanjutan. Bantuan

ini berupa studi pengelolaan DAS berbasis masyarakat di DAS Laclo dan Comoro. Implementasi studi ini terbagi menjadi tiga tahap yakni tahap pertama adalah perumusan konsep rencana manajemen DAS, tahap kedua adalah pelaksanaan *pilot project* dan tahap ketiga adalah tahap pembuatan laporan studi sebagai rekomendasi bagi MAFF dalam hal rencana manajemen DAS di kedua DAS.

Dalam tahap pertama dari studi ini, tim studi JICA melakukan kegiatan survei mengenai kondisi DAS dan menyusun konsep rencana manajemen DAS yang terdiri dari delapan program dan 30 sub-program. Di tahap ini juga dipilih sembilan sub-program yang menjadi prioritas dan akan diimplementasikan dalam *pilot project*. Pelaksanaan *pilot project* di empat desa yang terletak di kedua DAS yakni Samalete, Tohumeta, Faturasa dan Batara merupakan tahap kedua dari studi ini. Di dalam pilot project ini dilaksanakan beberapa sub-program yang telah diprioritaskan dalam tahap sebelumnya. Setelah melaksanakan *pilot project*, laporan studi pun kemudian disusun sebagai rekomendasi bagi MAF untuk mengelola DAS Laclo dan Comoro. Kegiatan ini merupakan tahap akhir dari kegiatan studi ini. Kegiatan studi ini bertujuan untuk membantu MAF dalam hal pembangunan pertanian yang berkelanjutan di Timor-Leste. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan dari studi ini adalah konflik sosial yang terjadi pada tahun 2006.

Konflik ini mengakibatkan studi ini sempat terhenti dalam jangka waktu yang lama. Dengan kata lain, bantuan luar negeri tidak selamanya harus berupa dana, transfer pengetahuan pun juga bisa menjadi suatu bentuk bantuan sebagaimana kegiatan studi ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

ATTRA (2013) *National sustainable agriculture information service*. Diakses pada 14 Februari 2014 dari <https://attra.ncat.org/who.html>

Auweruert, P.V.d. (2012) *Dealing with the 2006 internal displacement crisis in Timor-Leste: Between reparations and humanitarian policymaking*. Diakses dari <http://www.ictj.org/sites/default/files/ICTJ-Brookings-Displacement-Timor-Leste-CaseStudy-2012-English.pdf> pada 19 November 2014

Hutriana (2013) "Peranan JICA (Japan International Cooperation Agency) terhadap

penanganan sampah perkotaan makassar 2008-2012". (Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2013) Diakses dari <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/4730>

Japan International Cooperation Agency (2007a) *The study on community-based integrated watershed management in Laclo and Comoro river basins in the Democratic Republic of Timor-Leste* vol. 1. issue no. 1 Diakses pada 31 Januari 2014 dari http://www.jica.go.jp/project/easttimor/003/newsletter/pdf/newsletter01_en.pdf,

Japan International Cooperation Agency (2007b) *The study on community-based integrated watershed management in Laclo and Comoro river basins in the Democratic Republic of Timor-Leste* vol. 1. issue no. 2. Diakses pada 31 Januari 2014 dari http://www.jica.go.jp/project/english/easttimor/003/newsletter/pdf/newsletter01_en.pdf.

Japan International Cooperation Agency (2008a) *The study on community-based integrated watershed management in Laclo and Comoro river basins in the Democratic Republic of Timor-Leste* vol. 1. issue no. 3. Diakses pada 31 Januari 2014 dari http://www.jica.go.jp/project/english/easttimor/003/newsletter/pdf/newsletter01_en.pdf.

Japan International Cooperation Agency (2008b) *The study on community-based integrated watershed management in Laclo and Comoro river basins in the Democratic Republic of Timor-Leste* vol. 1. issue no. 4. Diakses pada 31 Januari 2014 dari http://www.jica.go.jp/project/english/easttimor/003/newsletter/pdf/newsletter01_en.pdf.

Japan International Cooperation Agency (2009) *JICA Timor-Leste information sheet*. July 2009. Diakses pada 24 September 2014 dari <http://www.jica.go.jp/easttimor/english/activities/c8h0vm00004bpnrv-att/information.pdf>.

Japan International Cooperation Agency (2010) *The study on community-based integrated watershed management in Laclo and Comoro river basins in the Democratic Republic of Timor-Leste Main Report Volume I*. Diakses pada 15 September 2014 dari <http://libopac.jica.go.jp/images/report/P0000252533.html>

Japan International Cooperation Agency (2013) *JICA in Timor-Leste*.

Kluson, R. A. (n. d.) *Sustainable agriculture : Definitions and concepts*. Diakses pada 10 Februari 2014 dari <http://sarasota.ifas.ufl.edu/AG/SusAgFAQ.pdf>

Ministry of Economy and Development Timor Leste (2012) *Sustainable development in Timor-Leste: NATIONAL REPORT TO THE UNITED NATIONS CONFERENCE ON SUSTAINABLE DEVELOPMENT (UNCSD) : On the run up to Rio+20*. Diakses pada 10 April 2013 dari <http://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/978timor.pdf>

Ministry Of Foreign Affairs Japan. (2007) *Japan's efforts on peacebuilding : Towards consolidation of peace and nation-building*. Diakses pada 31 Januari 2014 dari <http://www.mofa.go.jp/policy/un/pko/effort0704.pdf>

Perreira, M., Mahendradhata, Y., & Pandawati, S, (2012) "Kebijakan dan Implementasi Bantuan Luar Negeri AUSAID di Timor Leste: Evaluasi Terhadap Proyek Dukungan Rencana Strategik Sektor Kesehatan". *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 01, 52-59. Diakses pada 8 April 2014 dari <http://jurnal.ugm.ac.id/index.php/jkki/article/download/3075/2731>

Perwita, A . A. Banyu & Yanyan Mochamad Yani (2006) *Pengantar ilmu hubungan internasional*. Bandung: Rosda

Tarigan, K. & Salmiah (n.d.) *Klasifikasi pertanian dan petani*. Diakses pada 31 Januari 2014 dari http://ocw.usu.ac.id/course/download/3160000148-ekonomi-pertanian/2_klasifikasi_pertanian.pdf

Tarp, F. (n. d) *Aid effectiveness*. Diakses pada 31 Januari 2014 dari http://www.un.org/en/ecosoc/newfunct/pdf/aid_effectiveness-finn_tarp.pdf

Tisch, S. J. & Wallace, M.B. (1994) *Dilemma's of development sssistance*. Colorado : Westview Press.

Tsukamoto, G. (2011) *A survey of Japan's contribution to peacebuilding: Timor-Leste as a Case*. Diakses pada 31 Januari 2014 dari http://www.pko.go.jp/pko_j/organization/researcher/pdf/01-tukamoto.pdf#page=5

University of Kentucky (n.d.) *Sustainable agriculture*. Diakses pada 14 Mei 2014 dari <http://www.uky.edu/Ag/CCD/introsheets/sustainableag.pdf>

